

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN YAYASAN KASIH IBU PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**APRIYOGA**

**155310177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : APRI YOGA  
NPM : 155310177  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA  
YAYASAN KASIH IBU PEKANBARU

**Disahkan Oleh:**

**PEMBIMBING I**

**Burhanuddin, SE., M.Si**

**Mengetahui :**

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

**Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA**

**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
PADA YAYASAN KASIH IBU  
(SEKOLAH LUAR BIASA)  
PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Yayasan Kasih Ibu (Sekolah Luar Biasa) Pekanbaru merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat Marpoyan Damai Jl. Kartama Gang Baitul Mutaqim Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan Yayasan Kasih Ibu (Sekolah Luar Bias) dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah data primer, yaitu merupakan data informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk dan juga masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Kasih Ibu, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali, dan Data Sekunder, yaitu merupakan data yang didapat perusahaan dalam bentuk yang jadi seperti : Akte pendirian yayasan, laporan keuangan, dan catatan tertulis lainnya.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah bersumber dari catatan-catatan, dokumen-dokumen tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang telah diberikan oleh ketua pengurus, bendahara yayasan, dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan yaitu untuk tahun 2018.

Dari pemahaman tentang akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Kasih Ibu (Sekolah Luar Biasa) belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Hal ini disebabkan bahwa yayasan pada akhir periode tidak melakukan penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah terpakai, biaya dibayar dimuka dan penyusutan asset tetap dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan yayasan masih menggunakan format organisasi bisnis. Untuk itu penulis menyarankan melakukan pencatatan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, agar tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan dan dapat memudahkan organisasi untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien.

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING  
ON MOTHER'S FOUNDATION  
(EXTRAORDINARY SCHOOL)  
PEKANBARU**

**ABSTRACT**

Kasih Ibu Foundation (Extraordinary School) Pekanbaru is a non-profit organization engaged in education having the address Marpoyan Damai Jl. Kartama Gang Baitul Mutaqim Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the appropriateness of accounting applied by the Kasih Ibu Foundation (Sekolah Luar Bias) with general acceptable accounting principles.

The types of data collected in this study include primary data, which is information data collected from the foundation which is still in the form and also requires further processing, this type of primary data includes data obtained from the Foundation of the Mother's Love Foundation, information- information in the form of a report is then processed and rearranged, and Secondary Data, which is data obtained by the company in finished form such as: Deed of establishment of foundations, financial statements, and other written records.

While the source of the data in this study is sourced from notes, written documents, oral and written information that has been provided by the chairman of the board, treasurer of the foundation, and other parties that have to do with the data needed, namely for 2018.

From the understanding of accounting carried out by the Kasih Ibu Foundation (Extraordinary School) is not in accordance with generally accepted principles. This is due to the fact that the foundation at the end of the period did not make any adjustments to the equipment that was used, the costs paid in advance and the depreciation of fixed assets and the preparation of financial statements conducted by the foundation was still using business organization format. For this reason, the writer recommends keeping records in accordance with generally accepted accounting principles, so that mistakes or deviations do not occur and can facilitate the organization to make effective and efficient decisions.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Kasih Ibu (Sekolah Luar Biasa) Pekanbaru.**

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayah dan Ibu yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan selama ini. Tanpa Ayah dan Ibu penulis tiadalah artinya.
2. Terimakasih juga kepada kakak (Renti Desika) dan orang special (Zizin Liana Sari) yang telah memberikan dukungan, dan doanya buat penulis.

3. Bapak Burhanudin, SE.M.Si selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Abrar, M.Si.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Drs. Eny Wahyuningsih. M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Islam Riau.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini.
7. Bapak/Ibu staf, Karyawan atau pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Kepala Yayasan Kasih Ibu (Sekolah Luar Biasa) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman satu angkatan 2015 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah menemani selama ini di kampus Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulisan menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, bahasan, maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan

sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempatan skripsi ini.

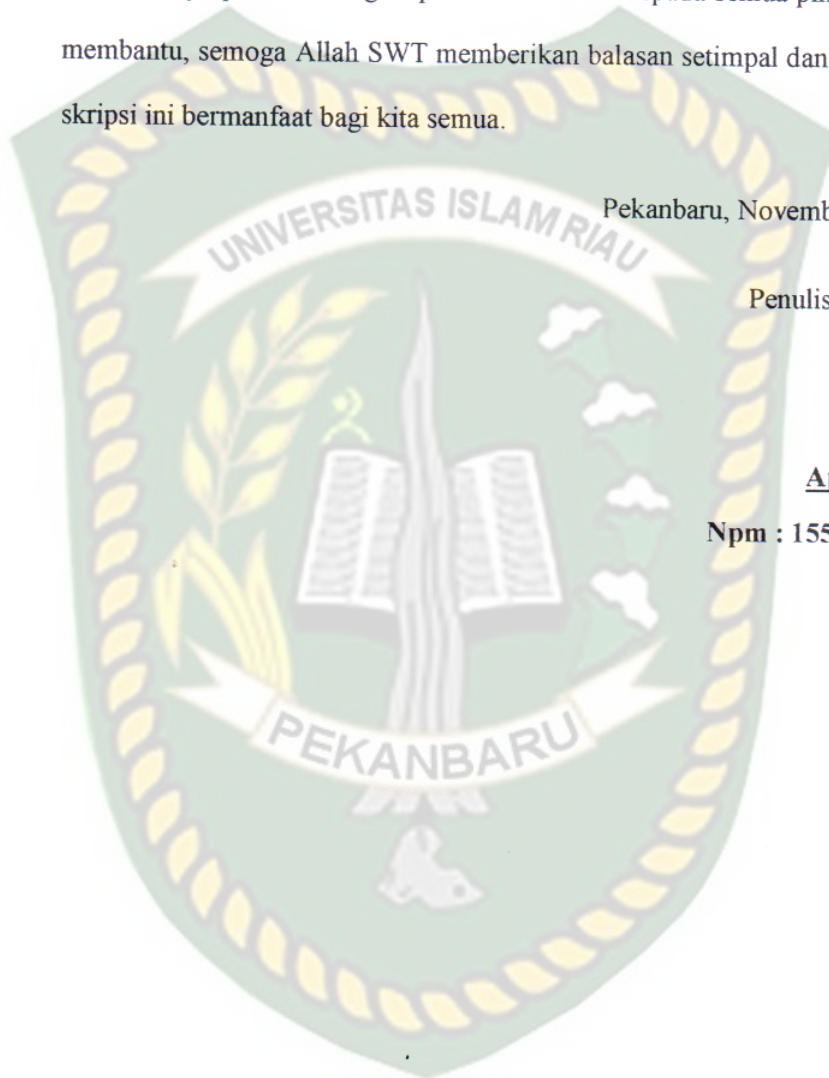
Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Apriyoga

Npm : 155310177



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II     TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka .....	8
1. Pengertian Akuntansi .....	8
2. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan.....	11
3. Sistem Akuntansi .....	11
4. Sikluas Akuntansi .....	12
5. Model Akuntansi .....	15
6. Laporan Keuangan dan Komponennnya .....	18
B. Hipotesis .....	27
<b>BAB III  METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	28

B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Singkat .....	30
B. Struktur Organisasi .....	31
C. Aktivitas Organisasi .....	32
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penerapan Akuntansi .....	33
B. Analisis Penerapan Akuntansi .....	34
1. Jurnal .....	34
2. Buku Besar .....	35
3. Jurnal Penyesuaian .....	36
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan .....	38
1. Laporan Aktivitas .....	38
2. Laporan Posisi Keuangan .....	43
3. Laporan Arus Kas .....	45
4. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	47
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran-saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah China, India, dan Amerika sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan Negara-Negara lainnya. Salah satu factor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu bidang pendidikan, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara serta penentu kemajuan Bangsa dan Negara dimasa depan.

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan, yaitu dasar kas (cash basis) dan dasar akrual (*accual basis*). Dalam akuntansi berbasis akrual berpengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadiya, bukan pada saat penerima atau pengeluaran kas, jika usaha memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau menyelesaikan suatu beban, maka transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan apakah kas susah diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas suatu transaksi baru dicatat dan diakui apabila sudah berpengaruh pada kas.

Proses atau siklus akuntansi meliputi: pertama, melakukan indentifikasi atau kejadian yang akan dicatat. Proses kedua: adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat laporan. Proses ketiga: melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Proses keempat, yaitu memposting kedalam buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Proses yang kelima adalah: membuat neraca saldo yang menunjukkan antara debit dan kredit dalam buku besar. Proses keenam: membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal. Dan tahapan terakhir adalah: penutup dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses pemindahan saldo-saldo perkiraan sementara keperkiraan modal melalu jurnal penutup.

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan terdiri dari berbagai macam laporan keuangan : (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu dan (5) catatan atas laporan keuangan, berisi tentang penjelasan akun-akun dalam laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian, (2007:43) sejalan dengan perkembangannya manajemen pendidikan, dalam lingkup pendidikan formal mulai muncul manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan

lebih terarah dan lebih terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Ada satu hal yang sebetulnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas. Oleh karena itu, dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti sekolah juga membutuhkan jasa akuntansi. Standar akuntansi keuangan untuk sekolah adalah PSAK No. 45 (2009:45) yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh sekolah. Secara garis besar PSAK No. 45 mencakup pengaturan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tahap-tahap yang terdapat dalam sistem akuntansi, seperti (James M. Reeve, 2010:15): Mendokumentasikan transaksi keuangan, mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal, memposting dalam buku besar, menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo, menyesuaikan buku besar berdasarkan informasi, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo penyesuaian, menutup buku besar, membuat neraca saldo setelah tutup buku.

Yayasan Kasih Ibu SLB adalah sekolah yang berdiri dibidang pendidikan dan akan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena adalah Yayasan Kasih Ibu sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen sekolah dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Yayasan Kasih Ibu harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penyusunan laporan akuntansi di Yayasan Kasih Ibu dimulai dari transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan bulanan selanjutnya laporan aktivitas dan neraca .

Yayasan Kasih Ibu menggunakan basis accrual (*accrual basis*) yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada saat terjadinya, baik pada saat kas atau setara kas diterima. Dalam catatan daftar penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai uang masuk. Sedangkan proses akuntansi Yayasan Kasih Ibu yang dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi kedalam laporan keuangan bulanan tanpa melakukan perjurnalan. Proses selanjutnya dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan aktivitas dan neraca. Laporan aktivitas dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Neraca menggambarkan tentang aktiva, kewajiban dan modal yang diperoleh dalam suatu periode.

Yayasan Kasih Ibu tidak melakukan penyusunan laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang berguna untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan akun kas. Dan

catatan atas laporan keuangan jika tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Kasih Ibu tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Yayasan Kasih Ibu dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan aktivitas dan neraca masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usahanya untuk mencari laba, sehingga tidak mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba.

Sehubungan dengan uraian di atas, dan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: **Apakah penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru telah sesuai dengan PSAK 45.**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru dengan PSAK 45.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan dan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### D. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, siklus akuntansi dan laporan keuangan.

**BAB III :METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan identifikasi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV :GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dalam yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan diskripsi jabatan serta bidang usaha yayasan.

**BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi keuangan pada yayasan (Kas Kecil, Piutang, Aktiva Tetap, Pendapatan dan Biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Keuangan).

**BAB VI :PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang ditarik oleh penulis dan berbagai saran-saran untuk masa yang akan datang.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement no. 4 dalam buku Sofyan Syafri Harahap (2015:4) adalah :

Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative.

Sedangkan menurut Jerry J Weygandt, (2009:4) pengertian akuntansi adalah :

Suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Menurut Indra Bastian (2007 : 53) defenisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

Defenisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Menurut L.M. Samryn, (2016 : 53) definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu :

Definisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “ suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”

Definisi dari sudut pandang proses kegiatan : apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “ proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu sistem informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan

sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

## **2. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan**

Menurut Indra Bastian, (2007: 56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

**Kepala Sekolah:** Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

**Guru dan Karyawan:** Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penilaian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

**Orang Tua Siswa:** Para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah. **Supplier/Pemasok:** Pemasok tertarik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Pemerintah: Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

### 3. Sistem Akuntansi

Menurut Pahala Nainggolan, (2005:45) system akuntansi merupakan : suatu system yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, mengelolakan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban asset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan system akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengelola data yang dikumpulkan. System akuntansi merupakan kumpulan dari :

1. Dokumentasi atas Transaksi Akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar dan lainnya)
2. System dan prosedur yang ditetapkan untuk semua staf lembaga.

System akuntansi mengkondisikan semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yang diidentifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai perbuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Sedangkan menurut Indra Bastian, (2010:213) system akuntansi merupakan :

Prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. System ini berhubungan dengan waktu pengukuran dan pada umumnya dipilih system akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Sedangkan menurut L.M Samryn, (2016:03) system informasi akuntansi adalah :

Sekumpulan sumber daya yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi, atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data

#### **4. Siklus Akuntansi**

Proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Reeve dan Warren (2011: 171) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

**Table II.I.**  
**Siklus Akuntansi**

1 Tahap Pencatatan	a) Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. b) Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal. c) Memindah pembukuan ( <i>posting</i> ) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar.
2 Tahap Pengiktisaran	d) Penyusunan neraca saldo ( <i>trial balance</i> ) berdasarkan akun-akun buku besar. e) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian ( <i>adjusting entries</i> ). f) Penyusunan kertas kerja ( <i>work sheet</i> ) neraca lajur. g) Pembuatan ayat jurnal penutup ( <i>closing entries</i> ). h) Pembuatan neraca saldo setelah penutupan ( <i>post closing trial balance</i> ) i) Pembuatan ayat jurnal pembalik ( <i>reversing entries</i> )
3 Tahap Pelaporan	j) Neraca k) Laporan Aktivitas l) Laporan Arus kas m) Catatan atas laporan keuangan

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010 Hal.58

Selanjutnya menurut Hery. (2013:66) siklus akuntansi adalah :

proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan keuangan.

Menurut James M, Reeve, (2012:171) langkah siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.
2. Memindahkan transaksi tersebut kebuku besar
3. Menyiapkan kedaftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkannya kebuku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan

8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:20) Siklus akuntansi dimulai dari:

1. Transaksi/bukti  
Adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga.
2. Buku harian jurnal  
Dalam menggunakan jurnal ini perusahaan dapat menempuh dua cara sebagai berikut ini :
  - a. Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut general jurnal. Dalam system ini semua transaksi dimasukan kesatu buku jurnal ini saja.
  - b. Perusahaan menggunakan dua jenis jurnal, yaitu :
    - 1) Jurnal khusus
    - 2) Jurnal umum
3. Buku besar  
Buku besar merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal
4. Neraca lajur
5. Laporan keuangan

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
2. Dokumen adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
3. Jurnal (*journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis.
4. Akun(*account*) adalah kelas informasi dalam system akuntansi.
5. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi.
6. Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

7. Laporan keuangan, laporan keuangan terdiri dari laporan rugi laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## 5. Model Akuntansi

Menurut Pahala Nainggolan, (2010:26) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah :

1. Entitas bisnis yang terpisah
2. Asumsi yang berkelanjutan (*going concern*)
3. Harga yang wajar (*arms leghih transactions*)
4. Pencatatan dalam suatu moneter (*monetary unit*)
5. Ketepatan waktu (*time lines*) dan periodisasi
6. Proses pertandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
7. Konservatif atau kehati-hatian (*conservatism*)

*Pertama*, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang yayasan tahun 2001

Bab II Pasal 9 angka (1) :

Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal.

Bab I Pasal 5 angka (1) :

Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan UU ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun

honorarium atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, pengurus dan pengawas.

Bab I Pasal 5 angka (2) :

Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam anggaran dasar yayasan bahwa pengurus menerima gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurusan yayasan :

- a. Bukan pendiri yayasan dan tidak terafiasi dengan pendiri, Pembina dan pengawasan.
- b. Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

*Kedua*, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*). Artinya semua pencatatan dibuat dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dengan anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1) :

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

*Ketiga*, *arms length transaction and events* adalah konsep dari suatu model ideal yang berate sampai saat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibekukan. Konsep ini mengindahkan bukti formal sebagai dokumen dasar untuk pencatatan transaksi di

laporan keuangan. Artinya semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi terjadi secara bebas.

*Keempat*, pencatatan atas semua transaksi dalam satuan moneter. Dengan konsep ini berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.

*Kelima*, adalah tentang ketepatan dari informasi. Bila informasi diberikan sesudah tanggal dapat dikatakan informasi tersebut. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep model akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Umumnya periode ini digunakan dalam waktu 12 bulan. Kosekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lainnya.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (*accrual basis*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode sebelumnya.

Konsep proses perbandingan berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri. Setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya).

Konsep model akuntansi lain adalah konservatif, yaitu sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman, konservatif senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berbeda secara signifikan. Konservatif dalam akuntansi sebagai

pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahap potensi akan muncul.

## 6. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Indra Bastian, (2010:63) laporan keuangan adalah :

Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembinaan.

Sedangkan menurut Indra Bastian, (2010:93) pada yayasan laporan keuangan yang sering digunakan yaitu :

Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Kamsir, (2015:7) laporan keuangan adalah :

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### 1. Neraca (*balance sheet*) atau laporan posisi keuangan

Menurut Kasmir, (2015:8) Neraca merupakan :

Laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Sedangkan menurut James M.Reeve (2012:22) Neraca adalah:

Daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal akhir dari bulan dan tahun tertentu.

Selanjutnya Sujana Ismaya, (2012:18) mendefinisikan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Laporan posisi keuangan terdiri dari :

**a. Asset atau aktiva**

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas (Indra Bastian, 2007 : 93).Contoh dan urutan penyajian aktiva Indra Bastian (2007 : 93) :

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang;
3. Persediaan
4. Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka;
5. Surat berharga, dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

**b. Kewajiban**

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Selanjutnya dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan jatuh tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Dengan demikian, kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang (Indra Bastian, 2007 : 93). Contoh urutan dan penyajian kewajiban :

1. Utang dagang;
2. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
3. Utang lain-lain;
4. Kewajiban tahunan; dan
5. Utang jangka panjang.

**c. Aktiva Bersih / Modal**

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donatur tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih. lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen (Indra Bastian, 2007 : 93). Dengan demikian, aktiva bersih digolongkan dalam :

1. Aktiva bersih tidak terikat

Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan

tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi (Indra Bastian, 2007 : 94).

2. Aktiva bersih terikat temporer

Terdiri dari (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya (Indra Bastian, 2007 : 94).

3. Aktiva bersih terikat permanen

Terdiri dari (1) Aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) asset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf yang menjadi dana abadi (endowment) (Indra Bastian, 2007 : 94).

Sedangkan menurut Rudianto (2012:19) modal adalah :

Kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak milik atas perseroan terbatas tersebut.

**Table II.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1**

Aktiva :	
Kas dan Setara Kas	Rp xxx.xxx.xxx
Piutang Bunga	xxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Investasi lancar	xxx.xxx.xxx
Aktiva terkait untuk investasi dalam tanah, dan peralatan	xxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Kewajiban</b>	Rp xxx.xxx.xxx
Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp xxx.xxx.xxx
Utang Usaha	xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Utang wesel	xxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	xxx.xxx.xxx
Utang jangka panjang	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Kewajiban</b>	Rp xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih :	
Tidak terikat	Rp xxx.xxx.xxx
Terikat temporer (catatan B)	xxx.xxx.xxx
Terikat permanen (catatan C)	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>	Rp xxx.xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010, Hal. 94.

## 2. Laporan Aktivitas

Menurut (Indra Bastian, 2007 : 93) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu :

pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambahan atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terikat dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terikat disajikan bersama pada periode yang sama. Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian, beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Umumnya aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

**Tabel II.3**  
**Laporan Aktivitas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1**

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Jasa Layanan	xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain	xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	xxx.xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva yang telah berakhir pembatasannya</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Beban dan kerugian :	
Program	Rp. xxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	xxx.xxx.xxx
Pencairan dana	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah beban</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Kerugian akibat kebakaran	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah beban dan kerugian</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Perubahan aktiva bersih terikat temporer :	
Sumbangan	
Penghasilan investasi jangka panjang	
Penghasilan bersih terealisasi	
Terealisasi dari investasi jangka panjang	
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	
<b>Penurunan aktiva bersih terikat temporer</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Perubahan aktiva bersih terikat permanen :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
<b>Kenaikan aktiva bersih terikat permanen</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kenaikan aktiva bersih</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva bersih pada awal tahun</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Aktiva bersih pada akhir tahun</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010, Hal 95

### 3. Laporan Arus Kas)

Menurut (Indra Bastian, 2007 : 95) Laporan Arus Kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal Neraca. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut (Indra Bastian, 2007 : 95):

#### 1) Kelompok Operasi (Operating Activities)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut (Indra Bastian, 2007 : 95):

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga.
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.
- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk.

- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi penelusuran utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar. Sebaliknya, saldo awal utang yang lebih kecil dapat dianggap telah terjadi penambahan utang jangka pendek yang berarti terjadi arus kas masuk.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya (Indra Bastian, 2007 : 95).

## 2) Kelompok Investasi (Investing Activities)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian, perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain (Indra Bastian, 2007 : 95).

## 3) Kelompok Pendanaan (financing Activities)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tertentu akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan (Indra Bastian, 2007:96).

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan, (2005:69) catatan atas laporan keuangan bertujuan :

Memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berupa rincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti aktiva tetap.

Sedangkan menurut kasmir (2015:9) catatan atas laporan keuangan adalah :

Laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usai dipakai aktiva dan lain sebagainya. Untuk aktiva bersih (pendapatan) catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi/pembatasan yang dikenakan kepada aktiva bersih.

#### B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut: penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru) belum sesuai dengan PSAK 45.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komparatif. Menurut Anas Sudijono (2011:45) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara PSAK 45 dengan praktek yang dilakukan di Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kartama Gg. Baitul Mutaqim Pekanbaru.

#### C. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait. Data tersebut meliputi, kegiatan usaha, sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas usaha dan kebijakan akuntansi serta keuangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah diolah yang bersumber dari yayasan kasi ibu, seperti laporan laba rugi, neraca, struktur organisasi dan akte

pendirian. Adapun sumber data ini diperoleh dari pengurus dan petugas yang telah ditunjuk oleh pengurus.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
2. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **E. Analisis Data**

Setelah data terkumpulkan, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Sehingga dapat diketahui apakah Yayasan Kasih Ibu Pekanbaru telah menetapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yayasan diasumsikan akan hidup terus (going concern) untuk jangka waktu yang panjang, sehingga pencatatan yang dilakukan harus menggunakan basis akrual. Perubahan kebiasaan pencatatan dari basis kas ke basis akrual murni bisa disiasati dengan cara mencatat transaksi rutin dengan basis kas, dan kemudian lakukan penyesuaian catatan dengan basis akrual pada saat akan menerbitkan informasi keuangan.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM YAYASAN KASIH IBU**  
**(SLB) PEKANBARU**

**A. Sejarah Singkat Yayasan**

Yayasan Kasih Ibu (SLB) ialah suatu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Adapun tujuan dari yayasan ini didirikan adalah :

1. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan Bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Menghasilkan tamatan yang mempunyai akhlak mulia, yang tetap akan diterakan sampai pada tingakat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mendidik siswa yang berkebutan khusus.

Berikut ini penjabaran dari visi dan misi yayasan :

**1. Visi**

Terwujudnya generasi unggul, mandiri, berilmu, beramal, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, beraqidah lurus, berakhlakul karima serta tinggi prestasi akademinya dan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab.

**2. Misi**

Menyelenggarakan sistem pendidikan yang Islami dan terpadu. Membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan cara pembiasaan diri dengan perbuatan dan budaya unggah-ungguh. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan PAIKEM. Melaksanaan pembelajaran life skill.

## B. Struktur Organisasi

Didalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau kumpulan-kumpulan yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya.

Dalam struktur organisasi Yayasan Kasih Ibu (SLB), terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan
  - a. Merumuskan arah kebijakan yayasan berdasarkan rencana yang ditetapkan.
  - b. Mengangkat dan menghentikan bawahan.
  - c. Mengawasi jalannya operasi yayasan, keuangan, dan perkembangan usaha.
2. Wakil Ketua Yayasan
  - a. Mewakili ketua yayasan dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan yang berhalangan.
  - b. Dapat mewakili ketua yayasan dalam mengambil keputusan perkembangan usaha.
3. Sekretaris
  - a. Mengatur rapat yayasan, menyusun peraturan-peraturan yayasan
  - b. Menganggendakan surat menyurat
4. Bendahara
  - a. Melaksanakan pembukuan keuangan yayasan
  - b. Menyusun laporan keuangan yayasan
  - c. Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana yayasan

## 5. Koordinator Sekolah

### a. Kepala Sekolah

Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah. Mengarah, mengawasi, membina dan menilai semua kegiatan sekolah. Mengelola administrasi kepegawaian dan kekayaan sekolah. Bertanggung jawab kepada atasannya atas keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan dalam sekolahnya.

### b. Wakil Kepala sekolah

Mengatur dan melaksanakan prestasi guru. Memberikan saran-saran kepada kepala sekolah demi kemajuan sekolah. Mengatur pelaksanaan piket harian. Mengatur pelaksanaan jam guru.

### c. Majelis Guru

Menjalankan proses belajar mengajar, menyusun hasil akhir belajar mengajar.

## C. Aktivitas Organisasi

Kegiatan Yayasan Kasih Ibu sebagai pengembangan menjalankan usaha dalam bidang usaha pendidikan. Aktivitas yang dilaksanakan Yayasan Kasih Ibu (SLB) meliputi :

1. Proses belajar mengajar
2. Upacara bendera
3. Senam kesegaran jasmani
4. Ekstra kulikuler meliputi : Kegiatan pramuka, Olah raga, Paskibraka, Dll.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian kajian pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi dalam suatu organisasi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan organisasi pada Yayasan Kasih Ibu (SLB). Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab I dan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan pada bab II, maka penulis akan menganalisis tentang penerapan akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Kasi Ibu (SLB).

#### A. Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Kasih Ibu (SLB)

System pencatatan akuntansi pada Yayasan Kasi Ibu (SLB) dengan menggunakan akrual basis (*accrual basic*) yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Dalam penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang SPP. Sedangkan proses akuntansi Yayasan Kasi Ibu (SLB) dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi kedalam buku kas harian, tanpa melakukan penjurnalan. Selanjutnya dari transaksi tersebut direkap ke dalam laporan keuangan bulanan dan proses selanjutnya dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan aktivitas dan neraca. Laporan aktivitas dilakukan dengan membandingkan

jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Neraca menggambarkan tentang aktiva, kewajiban dan modal yang diperoleh dalam suatu periode.

## B. Analisis penerapan akuntansi Yayasan Kasih Ibu (SLB)

Dalam prinsip akuntansi berterima umum untuk yayasan, setiap transaksi harus langsung di jurnal kemudian diposting kedalam buku besar dan dibuat neraca saldo, selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian dan terakhir membuat laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pelaksanaan akuntansi Yayasan Kasih Ibu (SLB) berikut ini :

### 1. Jurnal

Yayasan Kasih Ibu(SLB) tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi, lansung pada laporan keuangan bulanan. Seharusnya Yayasan Kasi Ibu membuat jurnal setiap transaksi yang terjadi dan membuat *posting reference* untuk mengetahui jurnal-jurnal mana saja yang sudah diposting ke buku besar.

Dalam melakukan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi Yayasan Kasih Ibu dicatat kedalam laporan keuangan bulanan. Seperti table V.I :

**TABEL V.I**  
**Laporan Keuangan Bulanan**  
**Desember 2018**

No	Tanggal	Uraian	Rp	Jumlah
1	07/12/2018	Penerimaan Uang spp		60.690.000,-
3	29/12/2018	Dibayar gaji upah lembur karyawan		191.000,-
4	11/12/2018	Biaya listrik		827.000,-

Sumber: Yayasan Kasih Ibu (SLB)

Seharusnya Yayasa Kasih Ibu (SLB) dalam mencatat transaksinya mencatat kedalam jurnal sebagai berikut :

**TABEL V.2**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Desember 2017**

Tanggal	Keterangan	Reff	Kredit			
			Debit	Piutang SPP	Pendapatan SPP	Pendapatan lain-lain
07/2/18	Pendapatan SPP		60.690.000,-		60.690.000,-	

**TABEL V.3**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Desember 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit			Kredit
			Beban gaji	Beban sewa	Beban Lain-Lain	Kas
29/12/18	Beban gaji		191.000,-			191.000,-
	Beban sewa			827.000,-		827.000,-

Sumber: Data Olahan

## 2. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak melakukan penyusunan buku besar. Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyusun laporan keuangan bulanan yaitu berupa laporan keuangan bulanan sebagai berikut :

**TABEL V.4**  
**Laporan keuangan bulanan**  
**Desember 2017**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah
	07/02/2018	Uang spp	Rp. 60.690.000,-
	29/12/2018	Beban gaji	191.000,-

Sumber: yayasan kasih ibu (slb)

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa yayasan kasih ibu (SLB) tidak membuat buku besar tetapi hanya menyusun laporan keuangan bulanan,

seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyusun buku besar dan format sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum, dan menjelaskan dari mana asal pemostingannya dan kesesuaiannya dengan buku laporan keuangan bulanan. Sebaiknya Yayasan Kasih Ibu (SLB) dalam pencatatan transaksi jurnal ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

**TABEL V.5**  
**Buku Besar**  
**Desember 2017**

Kas					
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
07/02/2018	Uang spp		60.690.000,-		60.690.000,-
29/12/2018	Beban gaji			191.000,00,-	

Sumber: Data Olahan

### 3. Jurnal Penyesuaian

Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak membuat jurnal penyesuaian. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) membuat jurnal penyesuaian agar nilai akun-akun yang ada dilaporkan keuangan menunjukkan nilai sebenarnya.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa pada akhir penyusunan laporan keuangan terdapat perkiraan yang belum disesuaikan yaitu:

#### 1) Perlengkapan

Saldo perlengkapan Yayasan Kasih Ibu (SLB) pada tahun 2018 sebesar Rp. 10.780.750,00. Setelah dilakukan penelitian bahwa Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak melakukan jurnal penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah terpakai, sehingga pada akhir periode tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Dari penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada pihak bendahara diasumsikan bahwa sisa perlengkapan pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.671.050,00. Berdasarkan

data tersebut besarnya nilai perlengkapan yang menjadi beban adalah sebagai berikut:

Saldo Perlengkapan 2018 Rp. 10.780.750,00

Sisa Perlengkapan Rp. 2.671.050,00

Perlengkapan yang terpakai Rp. 8.109.700,00

Berdasarkan perhitungan di atas maka seharusnya jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban Perlengkapan Rp. 8.109.700,00

Perlengkapan Rp. 8.109.700,00

2) Biaya dibayar dimuka

Setelah dilakukan penelitian bahwa Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak melakukan penyesuaian terhadap biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa mobil selama 3 hari, saldo awal sewa dibayar dimuka dan Pph pasal 21 terhutang tahun 2018 sebesar Rp. 13.643.800,00. Dari penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada pihak bendahara diasumsikan sewa mobil selama 3 hari dibulan Desember 2018 sebesar Rp. 2.080.500,00 dijurnal sebagai sewa dibayar dimuka, seharusnya transaksi pengeluaran kas yang terjadi dibulan desember tidak dicatat sebagi biaya dibayar dimuka yang berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan tetapi dicatat sebagai biaya yang berpengaruh terhadap laporan aktivitas sehingga saldo akhir biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 5.555.800,00. Berdasarkan data

tersebut besarnya biaya dibayar dimuka yang menjadi beban adalah sebagai berikut:

Saldo biaya dibayar dimuka 2017	Rp. 13.643.800,00
Saldo awal Desember Rp. 6.007.500,00	
Sewa Mobil <u>Rp. 2.080.500,00</u>	
	<u>(Rp.8.088.000,00)</u>
Saldo Biaya dimuka setelah dikoreksi	Rp. 5.555.800,00

Sehingga pada akhir penyusunan laporan keuangan pada akhir periode seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) melakukan jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Beban Sewa Mobil	Rp. 8.088.000,00
Sewa dibayar dimuka	Rp. 8.088.000,00

### C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

#### 1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban (biaya-biaya) lembaga, dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

Pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada bisnis komersial. Pada yayasan pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat

kebebasan pengguna berbeda, tergantung jenis pendapatannya. Yang menjadi sumber pendapatn dari Yayasan Kasih Ibu (SLB) adalah pendapatan SPP, pendapatan dari sumbangan swasta, pemerintah donator, dan pendapatan lain.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dalam pencatatan beban (biaya) operasional yang dikeluarkan oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB) seperti untuk kebutuhan yayasan seperti biaya konsumsi dan rapat, biaya gaji dan karyawan, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya listrik utilitas dan biaya lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui bahwa laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB) tahun 2017 tidak sesuai dengan akuntansi organisasi nirlaba, dimana didalam penyajiannya masih terdapat akun laba, sementara dalam akuntansi yayasan dan lembaga nirlaba sejenis tidak mengenal istilah laba, karena yayasan merupakan organisasi nirlaba.

Laporan aktivitas yang disusun Yayasan Kasih Ibu (SLB) terdiri dari pendapatan dan biaya operasional Yayasan, seperti pada table V.7 berikut :

**Tabel V.6**  
**Laporan Aktivitas**  
**Periode Desember 2018**

<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan dari swasta & pemerintah	Rp 50.116.795,00
Pendapatan SPP	Rp 220.500.000,00
Pendapatan Infaq	Rp 350.000,00
Pendapatan sewa kantin	Rp 400.000,00
Pendapatan bunga bank	Rp 2.360.800,00
Pendapatan transportasi bus sekolah	Rp 7.301.000,00
pendapatan lain-lain	Rp 50.720.000,00
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 331.748.595,00</b>
<b>Biaya Operasional</b>	
Gaji/Tunjangan/Honor Pembina agama/Pengajar/karyawan	Rp 191.000.000,00
Biaya Umum/Administrasi/alat tulis kantor	Rp 12.750.000,00
Biaya Koran	Rp 375.000,00
Biaya Kesiswaan	Rp 8.380.000,00
Biaya Ujian sekolah	Rp 4.000.250,00
Biaya Utilitas (listrik,air,telepon/HP/Faximile)	Rp 1.905.000,00
Bunga bank dan biaya-biaya bank lainnya	Rp 1.492.540,00
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	Rp 4.120.000,00
Biaya penyusutan	Rp 31.000.500,00
Biaya bea siswa berprestasi dan pelatihan	Rp 3.120.000,00
Biaya pembelian buku dan alat olah raga	Rp 2.790.000,00
Biaya konsumsi	Rp 2.110.000,00
Biaya transportasi	Rp 1.375.000,00
Biaya lain-lain	Rp 4.978.000,00
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>Rp 276,546,290,00</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 55.202.305,00</b>

Sumber: Yayasan Kasih Ibu (SLB)

Pada laporan aktivitas yang disajikan oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyajikan laba bersih yaitu sebesar Rp. 55.202.305,- yaitu selisih dari total

pendapatan dan total beban. Setelah dilakukan koreksi maka pada laporan aktivitas, nilai akhir perubahan aktivitas bersih adalah sebesar Rp. 841.599.087,00 Perubahan yang terjadi pada total aktiva bersih yaitu berasal dari penambahan perubahan aktiva bersih dengan asset bersih awal tahun, serta adanya penyesuaian terhadap akun-akun yang belum disesuaikan pada akhir periode. Perkiraan yang disesuaikan didalam laporan aktivitas adalah perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan asset tetap.

Berdasarkan table V.7 laporan aktivitas yang seharusnya disusun Yayasan Kasih Ibu (SLB) adalah seperti pada table dibawah ini :

**Tabel V.7**  
**Laporan Aktivitas**  
**Periode Desember 2018**

<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan dari swasta & pemerintah	Rp 50.116.795,00
Pendapatan SPP	Rp 220.500.000,00
Pendapatan Infaq	Rp 350.000,00
Pendapatan sewa kantin	Rp 400.000,00
Pendapatan bunga bank	Rp 2.360.800,00
Pendapatan transportasi bus sekolah	Rp 7.301.000,00
pendapatan lain-lain	Rp 50.720.000,00
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 331.748.595,00</b>
<b>Biaya Operasional</b>	
Gaji/Tunjangan/Honor Pembina agama/Pengajar/karyawan	Rp 191.000.000,00
Biaya Umum/Administrasi/alat tulis kantor	Rp 12.750.000,00
Biaya Koran	Rp 375.000,00
Biaya Kesiswaan	Rp 8.380.000,00
Biaya Ujian sekolah	Rp 4.000.250,00
Biaya Utilitas (listrik,air,telepon/HP/Faximile)	Rp 1.905.000,00
Bunga bank dan biaya-biaya bank lainnya	Rp 1.492.540,00
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	Rp 4.120.000,00
Biaya penyusutan	Rp 31.000.500,00
Biaya bea siswa berprestasi dan pelatihan	Rp 3.120.000,00
Biaya pembelian buku dan alat olah raga	Rp 2.790.000,00
Biaya konsumsi	Rp 2.110.000,00
Biaya transportasi	Rp 1.375.000,00
Biaya lain-lain	Rp 4.978.000,00
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>Rp 276,546,290,00</b>
<b>Beban Lain-Lain</b>	
Beban penyusutan aktiva tetap	<b>Rp. 31.000.500,00</b>
Beban administrasi bank	<b>Rp. 12.750.000,00</b>
<b>Total Beban lain-lain</b>	<b>Rp. 43.750.500,00</b>
Perubahan aktiva bersih	<b>Rp. 33.863.942,00</b>
Aktiva bersih Awal tahun	<b>Rp. 807.735.145,00</b>
Aktiva bersih akhir tahun	<b>Rp 841.599.087,00</b>

Sumber: Data Olahan

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih Yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB) Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel V.8**  
**YAYASAN KASIH IBU (SLB)**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>aktiva lancar</b>		<b>kewajiban lancar</b>	
kas dan bank	Rp221.458.950,00	Hutang	
piutang usaha	Rp 1.453.500,00		
Perlengkapan	Rp 10.780.750,00		
biaya dibayar dimuka	Rp 13.643.800,00	<b>jumlah hutang lancar</b>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp247.337.000,00</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	-
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Modal</b>	
inventaris setelah dikurangi		Modal	Rp 807.735.145,00
akum. Peny. Inventaris	Rp20.552.250,00	Laba	Rp 55.202.305,00
Kendaraan			
akum. Peny. Inventaris	Rp217.609.375,00		
Bangunan			
akum. Peny. Bangunan	Rp377.438.825,00		
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp615.600.450,00</b>	<b>Jumlah Modal</b>	<b>Rp 829.570.435,00</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp862.937.450,00</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp862.937.450,00</b>

Sumber: Yayasan Kasih Ibu (SLB)

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih Yayasan

dan menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan diluar Yayasan.

Berdasarkan table V.9 laporan keuangan neraca Yayasan Kasaih Ibu (SLB) sama dengan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pada umumnya. Setelah dilakukan koreksi terhadap laporan keuangan neraca yang disusun Yayasan Kasaih Ibu (SLB), maka saldo akhir pada laporan posisi keuangan bernilai Rp. **841.599.087,00** Koreksi yang dilakukan terhadap perlengkapan yang terpakai, biaya dibayar dimuka dan koreksi penyusutan asset tetap (inventaris).

**Tabel V.9**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 2018**

<b>Aset Lancar</b>		
Kas & Bank	Rp 221.458.950,00	
Piutang Usaha	Rp 1.453.500,00	
Perlengkapan	Rp 2.671.050,00	
Biaya Di Bayar Di Muka	Rp 5.555.800,00	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>Rp 231.139.300,00</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Tanah	Rp 129.664.037,50	
		Rp 129.664.037,50
Bangunan	Rp 291.499.750,00	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 43.724.462,50	
		Rp 247.775.125,00
Kendaraan	Rp 348.175.000,00	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 130.565.625,00	
		Rp 217.609.375,00
Inventaris	Rp 45.274.500,00	
Akumulasi Penyusutan Inventaris	Rp 29.863.250,00	Rp 15.411.250,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>Rp 610.459.787,00</b>
<b>Total Aset</b>		<b>Rp 841.599.087,00</b>
<b>Kewajiban</b>		
Hutang Usaha		
<b>Aset Bersih</b>		
Tidak Terikat	Rp 33.863.942,00	
Terikat Temporer		
Terikat Permanen	Rp 807.735.145,00	
<b>Total Aset Bersih</b>		<b>Rp 841.599.087,00</b>
<b>Total Kewajiban Dan Aset Bersih</b>		<b>Rp 841.599.087,00</b>

Sumber Data Olahan

#### b. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan

dilihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas investasi.

Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak melakukan penyusunan terhadap laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kes ke dalam berbagai kegiatan Yayasan.

Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyusun laporan arus kas seperti pada table dibawah ini :

**Tabel. V.10**  
**Yayasan Kasih IBu (SLB)**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2018**

<b>Arus Kas Dari Kegiatan Usaha</b>	2018
<b>Perubahan Ekuitas :</b>	
Penyusutan	Rp. xxxxxxx
Investasi Sementara	Rp. xxxxxxx
Kenaikan Piutang Lain-Lain	
Kenaikan Pinjaman Guru & Karyawan	Rp. xxxxxxx
Arus Kas Dari Kegiatan Usaha	Rp. xxxxxxx
<b>Kegiatan Aktiva Tetap</b>	
Koreksi Akk. Penyusutan	Rp. xxxxxxx
Penambahan Aktiva Tetap	Rp. xxxxxxx
<b>Arus Kas Dari Kegiatan Investasi</b>	Rp. xxxxxxx
Donasi Masuk (Keluar)	Rp. xxxxxxx
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	Rp. xxxxxxx
Kenaikan (Penurunan) Kas & Bank	Rp. xxxxxxx
Saldo Kas & Bank Awal Periode	Rp. xxxxxxx
Saldo Kas & Bank Aakhir Periode	Rp. xxxxxxx

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan table. 11, dari penyusunan laporan arus kas untuk diketahui informasi yang rinci tentang arus kas yang masuk dan arus kas keluar yang

disajikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 221.458.950,- penjelasan tentang arus kas tersebut berguna untuk memberikan gambaran tentang kegiatan yang berhubungan dengan akun kas yang dilakukan oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB).

Laporan arus kas pada organisasi nirlaba menggunakan klasifikasi dan definisi yang sama halnya perusahaan bisnis, kecuali bahwa deskripsi aktivitas pembiayaan diperluas sehingga juga mencakup sumber daya yang dibatasi penggunaannya oleh donator untuk tujuan jangka panjang. Laporan arus kas nirlaba melaporkan aktivitas investasi dari sumbangan abadi sebagai arus kas aktivitas investasi.

### **c. Catatan Atas Laporan Keuangan**

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan Yayasan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas.

Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Kasih Ibu (SLB) sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

## BAB VI

### PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada Yayasan Kasih Ibu (SLB) Pekanbaru, penulis mengemukakan berbagai permasalahan dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi Yayasan Kasih Ibu (SLB).

#### A. KESIMPULAN

1. Yayasan Kasih Ibu (SLB) menggunakan basis akrual (*accrual basis*) yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadinya, baik pada saat kas atau setara kas diterima. Dalam catatan daftar penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai uang masuk.
2. Proses akuntansi Yayasan Kasih Ibu (SLB) dimulai dari laporan keuangan bulanan, tanpa membuat jurnal dan buku besar. Yayasan Kasih Ibu (SLB) juga membuat neraca dan laporan aktivitas.
3. Dalam pencatatan aktiva tetap Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap serta dalam hal penambahan aktiva tetap Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak memberikan informasi jelas mengenai harga perolehannya sehingga aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.
4. Laporan Aktivitas yang disusun oleh Yayasan Kasih Ibu (SLB) tidak sesuai dengan format akuntansi nirlaba sejenis.

5. Yayasan Kasih Ibu (SLB) belum menyusun laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.
6. Penerapan akuntansi pada Yayasan Kasih Ibu (SLB) belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **B. SARAN**

1. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian sampai jurnal penutup.
2. Yayasan Kasih Ibu (SLB) dalam menyajikan perkiraan untuk aktiva tetap seharusnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan agar nilai yang disajikan dilaporkan keuangan dapat menunjukkan nilai sebenarnya dan terlihat adanya penurunan nilai aktiva tetap untuk tiap periodenya.
3. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) menerapkan system pencatatan single entry.
4. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) menerapkan kebijakan dalam menentukan system pencatatan apa yang digunakan.
5. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) membuat laporan surplus atau devisa sesuai dengan format Akuntansi Yayasan dan Lembaga Nirlaba yaitu Laporan Akuntansi.
6. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyusun Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan.
7. Seharusnya Sekolah Yayasan Kasih Ibu (SLB) menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 tentang Entitas Nirlaba.

8. Seharusnya Yayasan Kasih Ibu (SLB) dalam dalam melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Bahtiar, Muchlis, Iskandar, 2002. Akuntansi Pemerintahan, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2010, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Raja Wali Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2013, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Grafindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, PSAK, No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 8, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martani, Dwi. Sylvia Veronica NPS. Ratna Wardhani, Aria Farahmita. Eward Tanujaya 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2005, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Reeve, M. James, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Hanyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2012, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, H. Lili M, 2000. Dasar – Dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L,M, 2015, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Weygandt, J.Jerry, Kieso, Donald E, Kimmel, Paul D, Accounting Principles Pengantar Akuntansi, 2009, Salemba Empat, Jakarta.

Winarni dan Sugiyarso, 2001. Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi, Penerbit media Pressindo, Yogyakarta.

Yadiati, Wiwin, Ilham Wahyudi, 2007. Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**